

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Mahad Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin

Sejak tahun 2005 UIN Antasari telah mengembangkan pola pembinaan Mahasiswi UIN Antasari melalui Wisma Studi. Wisma Studi merupakan wadah pembinaan keilmuan dan kepribadian mahasiswi/i UIN Antasari dengan berbagai kegiatan yang dikonsentrasikan di tempat pemukiman mahasiswi pada waktu itu dikenal dengan asrama Saranti. Pada tahun 2006 Wisma Studi 1 dan 2 (keduanya dihuni oleh mahasiswi) baru bisa digunakan, dan pada tahun 2007 menyusul Wisma Studi 3 yang dihuni oleh mahasiswi. Pada waktu itu para mahasiswi adalah sebagian besar mahasiswi/i UIN Antasari yang telah ditentukan untuk dibina di Wisma Studi selama satu tahun ajaran dengan kriteria yang kemampuan bahasa Arabnya rendah.

Wisma Studi berfungsi sebagai pembinaan mahasiswi UIN Antasari dalam peningkatan kemampuan bidang bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris), wahana pembinaan mahasiswi UIN Antasari dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian spritual (*religious commitment*), pengembangan kemampuan mahasiswi dalam bidang teknis (amaliah) keagamaan.

Sedangkan tujuannya adalah mengondisikan terbentuknya tradisi akademik dalam pengembangan ilmu keagamaan, IPTEK, dan peningkatan kemampuan berbahasa asing yang program kegiatannya dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh antara program akademik dan program Ma'had al-Jami'ah dengan didukung manajemen modern serta pembimbing dan pengajar yang intelak profesional.

Kegiatan pembelajaran adalah kajian Islam dengan peningkatan kemampuan berbahasa asing yaitu bahasa Arab, Inggris dan hifzul qur'an (fokusnya pada kajian pemikiran, bahasa, dan tahfiz Alquran), selain itu juga keterampilan keagamaan. Sedangkan materi kajiannya meliputi tafsir, hadits, tasawuf, fiqih, bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Para pengajar yang direkrut sebagai pembimbing tersebut adalah dosen UIN Antasari yang telah diseleksi (diutamakan lulusan luar negeri dan yang memiliki komitmen tinggi untuk membimbing mahasiswa/i yang berperan membekali dan membimbing mahasiswa/i dalam menyelesaikan tugas kuliah dan peningkatan kemampuan berbahasa asing. Mereka memberikan bimbingan terhadap mahasiswa/i hanya di kelas. Tidak hanya pengajar yang diminta untuk menguasai bahasa asing, akan tetapi juga para *Murabbi/yah* dan *Musyrif/ah*. *Murabbi/yah* haruslah menguasai satu minimal bahasa asing (bahasa Arab atau bahasa Inggris) selain memiliki kemampuan *leadership* dan *Musyrif/ah* harus memiliki nilai salah satu bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris) yang baik disamping memiliki pengalaman mondok.

Ma'had al-Jami'ah merupakan pengembangan dari Wisma Studi yang telah berjalan sejak tahun 2006 yang berorientasi mempersiapkan mahasiswa/i UIN Antasari memiliki kemampuan berbahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris). Pada tahun 2010/2011 berganti nama menjadi Ma'had al-Jami'ah Aly UIN Antasari yang berorientasi kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar, praktik keagamaan, dan berakhlak mulia. Dan pada tahun 2012 Ma'had al-Jami'ah 'Aly menjadi Unit Pelaksana Teknis atau UPT. Ma'had al-Jami'ah yang pada tahun 2013 mempunyai visi menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter yang didukung dengan berbasis pesantren. Adapun misinya yaitu; 1) menyelenggarakan pembelajaran Alquran; 2) memberikan pembinaan ibadah dan akhlak; dan 3) mengembangkan keterampilan keagamaan dan bahasa.

2. Lokasi Mahad Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin

Mahad Al-Jamiah asrama II UIN Antasari Banjarmasin terletak dikomplek UIN sendiri, yaitu Jalan Jenderal Ahmad Yani KM 4,5 di samping asrama Program Khusus Ushuludin (PKU).

3. Visi dan Misi

Kemudian visi dan misi yang berlaku sekarang sesuai dengan kebijakan dari Rektor UIN Antasari Tahun 2018. Adapun visi dan misinya yaitu:

a. Visi

Visi Mahad Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin adalah pusat pembinaan Integrasi Ilmu dan amal.

b. Misi

Misi Mahad Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu- ilmu dasar keislaman sebagai pandangan hidup dan praktek ibadah keseharian.
- 2) Menanamkan nilai-nilai Islam washatiyyah yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan dan budaya keislaman lokal; dan
- 3) Menumbuhkan motivasi untuk mencapai cita-cita melalui pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin.

4. Pengelola UPT Mahad Al-Jamiah

Struktur kepengurusan atau pengelola dibentuk untuk mempermudah prosedur pertanggungjawaban dan pelayanan mahasiswa/i secara baik dan benar. Disamping itu secara kinerja sehari-hari di lapangan, para pengelola dibantu oleh personalia Ma'had al-Jami'ah yaitu *murabbi* dan *murabbiyah* sebagai pengasuh, dan setiap asrama satu pengasuh (*Murabbi/yah*). Kemudian *Murabbi/yah* dibantu oleh *Musyrif/ah* sebanyak delapan orang masing-masing asrama, dan jumlah *Musyrif/ah* disesuaikan dengan kebutuhan disetiap masing-masing asrama.

Tabel 1. 4 Susunan Personalia Pengelola Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018/2019

| No. | Nama | Gol. | Jabatan |
|-----|------------------------------------|------|--|
| 1. | Prof. Dr.H.Mujiburrahman, S.Ag, MA | IV | Penanggung Jawab/ Pimpinan |
| 2. | Ahmad, S.Ag, M.Fil.I | III | Ketua |
| 3. | Masri, S.Ag | III | Sekretaris |
| 4. | Dr. H. Hamdani, M.Pd | IV | Koord. Bidang Pengajaran |
| 5. | Dr. H. Sukarni, M.Ag | IV | Koord. Bidang Sarana Prasarana |
| 6. | Dr. Hj. Lida Mufidah, M.Pd | IV | Koord. Bidang Kerjasama |
| 7. | Drs. H. Saifi, M.Pd | IV | Koord. Bidang Adm Umum & Perencanaan |
| 8. | Drs. Mukhlis, M.Pd | IV | Koord. Bidang Kemahasiswaan |
| 9. | Lisda Aisyiah, SE | III | Koord. Bidang perlengkapan & Pengadaan |
| 10. | Rita Nahdliaty, S.sos,MM | IV | Koord. Bidang Keuangan |
| 11. | H. Syamsuddin Noor, MA | III | Koord. Bidang Keagamaan |

Sumbar Data: *Hasil Dokumentasi Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018¹*

Adapun personalia tenaga pendidik di asrama Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari selain *Musyrif/ah* yaitu ustadz/ah atau para dosen UIN Antasari yang diambil sebagai narasumber pengkajian ibadah. Tenaga pendidik ini untuk mengembangkan dan mengkaji pembelajaran keagamaan di asrama Ma'ah al-Jami'ah. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

¹Lampiran Surat Keputusan Rektor UIN Antasari Nomor 126 Tahun 2018, *Pengelola dan Tenaga Akademik Unit Pelaksana Teknis Ma'had al-Jami'ah Tahun 2018*.

Tabel 2. 4 Susunan Personalia Tenaga Akademik Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018/2019

| No. | Nama | Gol. | Materi |
|-----|---------------------------|------|---------|
| 1. | Dr. H. Ahmad Mujahid, MA | III | Tauhid |
| 2. | Dr. Humaidi, M.Ag | IV | Tasawuf |
| 3. | Dr. Norhidayati, MA | III | Tauhid |
| 4. | Dr. Hairul Hudaya, M.Ag | III | Tasawuf |
| 5. | Hj. Inawati, Lc., MA | III | Fiqih |
| 6. | Ahmad S.Ag, M.Fil. I | III | Fiqih |
| 7. | Ali Muammar ZA, MA | III | Fiqih |
| 8. | Rizali Fansuri, S.Th.I | - | Tasawuf |
| 9. | Husaini, M.Pd.I | - | Tasawuf |
| 10. | Nurul Huda Syamsiah, S.Pd | - | Tasawuf |
| 11. | H. Syamsuddin Noor, MA | - | Tasawuf |

Sumber Data: *Hasil Dokumentasi Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018*²

Adapun tenaga akademik setiap asrama atau *murabbiyah/ah* yang bertanggung jawab pada kegiatan dimasing-masing asrama berlangsungnya pembelajaran di asrama.

Tabel 3. 4 Susunan Personalia Tenaga Akademik Murabbi dan Murabbiyah Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018/2019

| No. | Nama | Gol. | Jabatan |
|-----|---------------------------|------|----------------------------------|
| 1. | Ali Muammar ZA, M.A | - | Murabbi (Pengasuh Asrama I) |
| 2. | Nurul Huda Syamsiah, S.Pd | - | Murabbiyah (Pengasuh Asrama II) |
| 3. | Husaini, M.Pd.I | - | Murabbi (Pengasuh Asrama III) |
| 4. | Rizali Fansuri, S.Th.I | - | Murabbi (Pengasuh Asrama IV) |

Pelaksanaan program kegiatan pada asrama dibantu oleh pendamping murabbiyah/ah pada setiap asrama yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Susunan Personalia Tenaga Akademik Musyrif dan Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018/2019

| No. | Nama | Gol. | Jabatan |
|-----|-------------------|------|----------------------------------|
| 1. | Jauhar Maknun | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama 1) |
| 2. | Noor Ainah | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama 1) |
| 3. | Syarifah Nur Aini | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama 1) |

² Lampiran Surat Keputusan Rektor UIN Antasari Nomor 120 Tahun 2018, *Pengelola dan Tenaga Akademik Unit Pelaksana Teknis Ma'had al-Jami'ah Tahun 2018*.

| | | | |
|-----|----------------------|---|------------------------------------|
| 4. | Hamidah Ulfah | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama 1) |
| 5. | Husnawati | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama 1) |
| 6. | Dhia Alfa Della | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama 1) |
| 7. | Rolio Ulfah | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama 1) |
| 8. | Helda | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama 1) |
| 9. | Norzakiah | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama II) |
| 10. | Laiyin Arikoh | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama II) |
| 11. | Siti Mariyam | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama II) |
| 12. | Firnanda Ariyanti | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama II) |
| 13. | Fatimah | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama II) |
| 14. | Ridha Fitriana | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama II) |
| 15. | Tahratul Aulia | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama II) |
| 16. | Noor Syifa Illati | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama II) |
| 17. | Saprani | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama III) |
| 18. | Wahyu | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama III) |
| 19. | M.Shadiqqin | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama III) |
| 20. | Miftahurrahman | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama III) |
| 21. | Nur Faizi | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama III) |
| 22. | M. Yusri | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama III) |
| 23. | Khairul Ashabil Amin | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama III) |
| 24. | M.Jurdan | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama III) |
| 25. | Ardah Latifah | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama IV) |
| 26. | Siti Annisah | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama IIV) |
| 27. | Mahmudah | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama IIV) |
| 29. | Aprillia Idha Rianti | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama IV) |
| 30. | Sri Herlena | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama IV) |
| 31. | Hapipah | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama IV) |
| 32. | Siti Sulthonah | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama IV) |
| 33. | Rofi'ah | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama IV) |
| 34. | Shafiatun Nur | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama IV) |
| 35. | Hilyatun Ni'mah | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama IV) |
| 36. | Nahdiatun Nafisah | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama IV) |

Sumbar Data: *Hasil Dokumentasi Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*

*Tahun 2018*³

³*Ibid.*

5. Keadaan Murabiyah dan Musrifah Asrama II UIN Antasari Banjarmasin.

Keadaan di mahad Al- Jamiah UIN Antasari Banjarmasin untuk tahun ajaran 2018/2019 terdapat 9 pengasuh dan pengajar dengan latar belakang yang berbeda-beda, dengan 1 orang Murabiyah yaitu Uma Nurul Huda Syamsiah SPd.I, dan musrifah kebersihan Nahdiatul Rahmaniah. Penelitian ini diadakan di asrama II UIN Antasari Banjarmasin.

Tabel 5. 4 Susunan Personalia Tenaga Akademik Musyrifah Asrama II Puteri Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018/2019

| No. | Nama | Gol. | Jabatan |
|-----|---------------------|------|-----------------------------------|
| 1 | Ardah Latifah | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama II) |
| 2 | Siti Zuraida | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama II) |
| 3 | Hamidatuz Zahra | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama II) |
| 4 | Hilyatun Ni'mah | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama II) |
| 5 | Nahdiyatur Nafisah | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama II) |
| 6 | Hapipah | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama II) |
| 7 | Siti Sulthonah | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama II) |
| 8 | Nahdiatur Rahmaniah | - | Musyrif/ah (Pendamping Asrama II) |

Sumbar Data: SK Dokumentasi *Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*

Tahun 2018

6. Keadaan Mahasantri di Mahad Al-Jamiah Asrama II UIN Antasari Banjarmasin.

Mahasantri yang berada di mahad al-jamiah asrama II UIN Antasari Banjarmasin untuk tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 145 mahasantri.

7. Tata Tertib Ma'had al-Jami'ah

Ma'had al-Jami'ah mempunyai peraturan atau tata tertib yang harus diperhatikan dan dilaksanakan selama berada di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Tata tertib di Ma'had al-Jami'ah mempunyai beberapa aspek diantaranya sebagai berikut.

a. Ketentuan Umum

Tata Tertib penghuni Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin tersebut diberlakukan sejak mahasiswa/i menempati Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Penghuni Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin harus mengikuti tata laksana kehidupan di dalam Ma'had al-Jami'ah yang sifatnya mengikat semua penghuni Ma'had al-Jami'ah. Tata tertib tersebut untuk memberikan petunjuk tentang pelaksanaan kehidupan di Ma'had al-Jami'ah, mencegah terjadinya hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma, baik agama maupun sosial, memberikan layanan pendidikan berdisiplin kepada penghuni Ma'had al-Jami'ah. Aturan yang ditetapkan Ma'had al-Jami'ah dilaksanakan oleh seluruh anggota

penghuni Ma'had al-Jami'ah, yaitu mahasiswa/i baru UIN Antasari Banjarmasin dan diawasi sepenuhnya oleh dewan *Musyrif/ah* dan *Murabbi/yah*.

b. Ketentuan Khusus

Seluruh penghuni Ma'had al-Jami'ah wajib mengikuti seluruh kegiatan Ma'had al-Jami'ah tanpa kecuali. Penghuni Ma'had al-Jami'ah wajib melaksanakan shalat berjama'ah terutama pada shalat Magrib, Isya dan Shubuh (khusus untuk mahasiswa, kegiatan shalat subuh berjamaah dilaksanakan di masjid kampus). Penghuni Ma'had al-Jami'ah diwajibkan kembali berada di Ma'had al-Jami'ah paling lambat jam 18:00 WITA untuk mengikuti kegiatan hingga selesai. Setelah kegiatan selesai, mahasiswa/i yang memiliki keperluan keluar asrama diwajibkan kembali ke asrama paling lambat pukul 22:00 WITA. Jika mahasiswa/i terlambat maka akan dikenakan tugas tambahan. Mahasiswa/i dilarang melakukan keributan di dalam asrama, terutama setelah jam 22.00 WITA. Mahasiswa/i yang berhalangan mengikuti kegiatan Ma'had al-Jami'ah diwajibkan untuk melapor dan meminta izin kepada dewan *Musyrif/ah* dan *Murabbi/yah*.

Kebersihan, kerapian dan keindahan selalu dijaga demi kesehatan lingkungan. Penghuni Ma'had al-Jami'ah wajib melaksanakan tugas kebersihan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Menjaga seluruh kebersihan, kerapian dan keindahan lingkungan Ma'had al-Jami'ah,

seperti halaman depan, tempat wudhu, bagian dalam dan luar kamar, dapur, aula (mushalla), taman, jemuran, kamar mandi/WC, dan seluruh ruangan yang berada di kawasan Ma'had al-Jami'ah. Diwajibkan memelihara kebersihan, ketertiban, dan kerapian ruangan kamarnya dengan tidak mencoret-coret dinding kamar, tidak meletakkan barang-barang seperti keset, sandal, bak sampah pribadi dan hal-hal yang mengganggu keindahan dan kerapian lingkungan Ma'had al-Jami'ah. Tidak diperkenankan membawa dan menggunakan alat-alat elektronik, kecuali handphone/tablet, laptop/note book dan charger-nya.

Kesopanan di Ma'had al-Jami'ah harus berpakaian sopan/syar'i (menutup aurat) ketika keluar Ma'had al-Jami'ah yaitu mahasisw/i tidak diperbolehkan memakai celana pendek di bawah lutut dan kaos tanpa lengan di luar kamar dan lingkungan kampus; dan mahasiswa/i tidak diperbolehkan mengenakan pakaian ketat, transparan, celana jeans, legging dan semisalnya di luar kamar dan lingkungan kampus. Dilarang berkata-kata kasar, kotor, dan ceroboh serta berperilaku tidak baik terhadap sesama penghuni dan orang lain. Mengucapkan salam, bertegur sapa, baik sesama penghuni Ma'had al-Jami'ah ataupun orang lain. Mahasiswi dilarang menentang *Musyrif/ah* ketika ditegur atau dinasihati, kecuali memiliki alasan atau argumentasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, serta disampaikan secara baik dan sopan. Diperkenankan memberikan saran yang bersifat membangun

kepada para dewan *Musyrif/ah* dan disampaikan secara etis dan bertanggung jawab.

Mahasiswa/i dalam menerima tamu dan izin harus mengikuti prosedur yang ditentukan Ma'had al-Jami'ah yaitu waktu menerima tamu setiap hari dari pukul 14:00-17:30 WITA, kecuali hari Sabtu dan Minggu dari pukul 09:00-17:30 WITA. Dan wajib mengisi buku tamu dengan mencantumkan identitas, alamat dan keperluan. Kegiatan wajib dilarang menerima tamu lawan jenis di lingkungan Ma'had al-Jami'ah, kecuali orang tua/keluarga atau muhrimnya, dan kegiatan bertamu hanya diperkenankan di ruang tamu yang telah disediakan. Mahasiswa/i Ma'had al-Jami'ah dilarang membawa teman, baik sesama jenis maupun lawan jenis ke dalam kamar, apalagi menginap di Ma'had al-Jami'ah.

Kedisiplinan di Ma'had al-Jami'ah harus diperhatikan dengan baik sehingga terbentuknya pribadi yang baik pula. Penghuni dilarang merokok di dalam kamar dan lingkungan Ma'had al-Jami'ah, membawa senjata tajam, senjata api, minuman dan obat-obatan terlarang, seperti narkotika, psikotropika, dan zat-zat adiktif lainnya. Dilarang membawa/menyimpan, menyebarkan, dan memperjual belikan tayangan-tayangan pornografi/pornoaksi dalam berbagai media, baik cetak maupun elektronik, berkelahi, tawuran dan tindakan kekerasan lainnya, baik kepada sesama penghuni Ma'had al-Jami'ah maupun kepada orang lain, melakukan tindakan-tindakan kriminal,

seperti mencuri dan kejahatan lainnya baik kepada sesama penghuni Ma'had al-Jami'ah maupun kepada orang lain, melakukan tindakan asusila dengan siapa pun, baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus.⁴

8. Keadaan Saran dan Prasarana Ma'had al-Jami'ah Asrama II UIN Antasari Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang ada di Ma'had al-Jami'ah asrama II puteri UIN Antasari Banjarmasin yaitu mushalla, sekertariat *musyrifah* dan *Murabbiyah*, kamar Murabbiyah, musyrifah, mahasiswi, dapur umum, kamar mandi, WC, lemari mahasiswi , papan tulis, *sound system*, *thank profil*, alat rabbana, komputer. Untuk lebih jelas mengenai keadaan sarana dan prasarana Ma'had al-Jami'ah asrama II puteri UIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. 4 Sarana dan Prasarana Asrama II Puteri Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2018/2019

| No. | Jenis Fasilitas | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1. | Mushalla | 1 |
| 2. | Sekretariat <i>musyrifah</i> dan <i>Murabbiyah</i> | 1 |
| 3. | Kamar Murabbiyah | 1 |
| 4. | Kamar Musyrifah | 4 |
| 5. | Kamar mahasiswi | 54 |
| 6. | Dapur umum | 1 |
| 7. | Dapur Musyrifah | 1 |
| 8. | Ruang Kebersihan | 1 |
| 9. | Kamar mandi + WC | 38 |
| 10. | Lemari mahasiswi , | 54 |

⁴ Hasil Dokumentasi Ma'had al-Jami'ah, *Tata Tertib Ma'had al-Jamiah Tahun 2014/2015*.

| | | |
|-----|---------------------|----|
| 11. | Papan tulis | 12 |
| 12. | <i>Sound system</i> | 1 |
| 13. | <i>Thank profil</i> | 4 |
| 14. | Alat rabbana | 12 |
| 15. | Komputer | 1 |

9. Jadwal kegiatan

a. Jadwal harian

| | |
|---------------|--|
| 04.00 – 05.00 | Bagun Pagi, Shalat Tahajud dan Witir |
| 05.00 – 06.00 | Shalat Subh Berjamaah dan Amalan Pagi |
| 06.00 – 06.40 | Mck dan Persiapan Kegiatan Kampus |
| 06.40 – 18.00 | Kegiatan Kampus |
| 18.00 – 18.30 | Mck dan Persiapan Kegiatan Malam |
| 18.20 – 19.15 | Shalat Magrib Berjamaah, Wirid dan Tausiyah |
| 19.15 – 19.45 | Tausyiah Keagamaan/ Praktek Ket. Agama |
| 19.45 – 20.30 | Shalat Isya Berjamaah, Dzikir, Tausyiah, Tadarus |
| | Surah Pilihan |
| 20.30 – 22.00 | Belajar Malam |
| 22.00 – 04.00 | Absen dan Tidur Malam |

b. Jadwal Mingguan

| WAKTU | KEGIATAN | KETERANGAN |
|--------------|--------------------|--------------|
| Malam Senin | Tausiyah Agama | Ba'da Magrib |
| Malam Selasa | Praktek Ket. Agama | Ba'da Magrib |

| | | |
|--------------|-------------------------|--------------|
| Malam Rabu | Tausyiah Agama (Fiqih) | Ba'da Magrib |
| Malam Kamis | Praktek Ket. Agama | Ba'da Magrib |
| Malam Jum'at | Amaliyah | Ba'da Magrib |
| Malam Sabtu | Tausyiah Agama (Akhlak) | Ba'da Magrib |
| Malam Minggu | Kreatifitas Agama | Ba'da Magrib |

c. Jadwal Bertahap

- a. Setting Goal
- b. Succes Story

B. Penyajian Data

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan seksama dan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dalam bab ini penulis akan menguraikan:

a. Implementasi Pengamalan Thaharah di Mahad Al-Jamiah Asrama II UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil wawancara dan observasi tentang implementasi pengamalan thaharah di Mahad Al-Jamiah asrama II UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada hari Kamis dan Sabtu tanggal 17-19 Januari 2019 jam 09.00 – 11.00 di Mahad Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin oleh 30 orang mahasantri dengan metode wawancara.

1) Istinja

Istinja merupakan awal dari bersuci, yaitu hal pertama kali dilakukan pada saat seseorang ingin melakukan ibadah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasatri banyak yang tidak tahu bahwa istinja itu termasuk bagian dari thaharah, dan sebagian besar mereka sudah mengerti dan paham apa itu istinja hanya sebagian kecil saja yang tidak tahu. Mahasantri mengatakan bahwa istinja itu sangat penting. Karena istinja merupakan awal dari bersuci. Yaitu membersihkan diri dari najis. Mereka membasuh atau membersihkan tempat keluar kotoran dengan air sampai bersih. Ukuran bersih ditentukan oleh keyakinan masing-masing. Pada saat masuk ke kamar mandi mereka selalu menggunakan alas kaki (sendal) untuk pergi ke kamar mandi. Mereka selalu menggunakan penutup kepala pada saat ke kamar mandi karena wilayah asrama mengharuskan menggunakan kerudung kalau ingin keluar kamar. Tapi, kebanyakan dari mereka tidak berdoa masuk atau keluar dari kakus tersebut. Mereka beralasan karena sering lupa akan membaca doa tersebut.⁵

⁵ Hasil wawancara dan observasi Mahasantriwati Mahad Al- Jamiah asrama II UIN Antasari Banjarmasin, tgl 16-19 Januari 2019, jam 09.00-11.00.

2) Mandi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa semua mahasantri sudah bisa mencontohkan bahwa bagian dari thaharah itu adalah mandi. Sebagian besar mahasantri sudah benar tata cara mandi wajibnya. Selain rukunnya, yang sunahnya pun mereka kerjakan. Seperti membaca basmallah, menghadap kiblat, membasuh kemaluan (istinja), menyiramkan anggota tubuh yang kanan sebanyak tiga kali dan berwudhu. Dan hanya sebagian kecil mahasantri melakukan yang rukunnya saja. Mahasantri sudah paham bahwa air yang digunakan untuk bersuci harus air yang mengalir, misalkan airnya tidak mengalir maka harus dua *kullah* yaitu 216 liter. Selain itu kebanyakan mahasantri pada saat haid tidak memotong kuku dan tidak menyisir rambutnya pada saat haid. Dengan beranggapan bahwa mereka dalam keadaan kotor jadi tidak membersihkan dirinya. Ada 1 orang mahasantri berinisial WK sebelum melaksanakan mandi wajib ia mandi sembilan terlebih dahulu yaitu seperti mengalirkan air kekanan dengan membaca shalawat tujuh kali dan keanggota yang kiri dengan membaca shalawat tujuh kali. Dan ada satu orang mahasantri pada saat melakukan mandi wajib niatnya diakhir setelah melaksanakan mandi wajib. Dan ada juga mereka pada saat mandi memuai dengan niat, setelah melakukan sunahnya dan berniat sekali lagi untuk mandi wajib tersebut.⁶

⁶ Hasil wawancara dan observasi Mahasantriwati Mahad Al- Jamiah asrama II UIN Antasari Banjarmasin, tgl 16-19 Januari 2019, jam 09.00-11.00.

3) Berwudhu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dapat diketahui Semua mahasantri dapat mencontohkan bahwa berwudhu merupakan bagian dari thaharah, sebagian besar mahasantri di mahad al-jamiah asrama II mereka berwudhu dengan sangat baik. Selain melakukan yang fardu sunahnya pun mereka kerjakan seperti membaca basmallah sebelum berwudhu, membersihkan tangan, berkumur-kumur, *istinsyaq* (memasukan air kedalam hidung), melebihkan anggota tubuh yang terkena wudhu, membasuh anggota tubuh sebanyak tiga kali, membasuh telinga, membaca doa setelah berwudhu. Mereka berpendapat bahwa segala sesuatu yang apabila dilakukan dengan sunahnya maka nilai pahalanya akan lebih banyak. Kalau kita bisa melakukannya kenapa tidak dilakukan karena meninggalkan yang sunah itu sangat sayang untuk dilewatkan. mereka sangat bagus melafazkan niat dan lafazh berwudhunya. Dan Cuma sebagian kecil yang hanya melakukan rukun wudhu. Dengan beralasan mereka terbiasa melakukan yang sunahnya saja. Sebagian besar mereka sangat senang berwudhu pada saat melakukan aktivitas sehari-hari seperti membaca Al-qur'an, pergi kuliah, tidur alasanya supaya mendapat pahala yang lebih dan lebih terjaga dari gangguan jin dan setan.⁷

⁷ Hasil wawancara dan observasi Mahasantriwati Mahad Al- Jamiah asrama II UIN Antasari Banjarmasin, tgl 16-19 Januari 2019, jam 09.00-11.00.

4) Tayamum

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasantri pemahaman mereka akan tayamum sudah baik sekali, meski mereka sangat jarang melakukan tayamum. Rukunya seperti niat, mengusap muka, mengusap kedua tangan. Sebagian besar mahasantri mempraktikannya dengan benar. Seperti tidak mengambil debu pada tempat yang sudah diambil debu. Mahasantri melakukan fardu dengan sunahnya seperti meniup dan menepukkan tangannya supaya debu tersebut menipiskan untuk diusapkan kemuka. Mereka mendahulukan anggota tubuh yang kanan. Dan praktik mengusap muka dan tangan dengan debu juga sudah baik sekali. Kebanyakan dari mereka mendapatkan ilmu dari sekolah mereka dulu dan dari majelis-majelis yang mereka hadiri setiap minggunya.⁸

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pengamalan Thaharah di Mahad Al-Jamiah Asrama II UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan data yang diambil pada tanggal 15 Januari –19 Januari 2019 dengan metode wawancara dengan Uma Nurul Huda Syamsiah SP.d.I dan satu orang Musrifah kakak Nahdiatul Rahmiah, dan 30 orang Mahasantri di mahad al-jamiah asrama II UIN Antasari Banjarmasin.

⁸ Hasil wawancara Mahasantriwati Mahad Al- Jamiah asrama II UIN Antasari Banjarmasin, tgl 16-19 Januari 2019, jam 09.00-11.00.

a. Faktor Mahasantri

1) Kesadaran Akan Thaharah

Kesadaran mahasantri akan thaharah sangat tinggi mereka mengatakan bahwa thaharah itu merupakan syarat sah ibadah kalau mau shalat harus bersih dari tempat, pakaian maupun diri. Mahasantri diajarkan bahwa sesuatu yang tidak suci itu nantinya akan berpengaruh dengan ibadah yang mereka lakukan. Karena kunci dari suatu amalan itu diterima adalah suci dari hadas dan najis.⁹

2) Perhatian Tentang Thaharah

Perhatian mereka dengan adanya piket harian muncul setiap hari. yang mereka lakukan adalah yaitu menyapu dan mengepel lorong-lorong asrama, tangga trun wc (kakus) dan kamar mandi. Perhatian mereka sangat baik seperti pada saat piket di asrama dilaksanakan tidak ada yang ketinggalan satu orangpun untuk tidak melaksanakan piketnya. Karena waktu di asrama cukup longgar jadi tidak ada yang ketinggalan piket satupun.¹⁰

⁹ Hasil wawancara Mahasantriwati Mahad Al- Jamiah asrama II UIN Antasari Banjarmasin, tgl 16-19 Januari 2019, jam 09.00-11.00.

¹⁰ Hasil Wawancara Murabiyah Asrama II Uma Nurul Huda Syamsiyah, Tgl 15 Januari, Jam 16.00-17.00

3) Penerimaan

Sebagian mahasantri penerimaan thaharah masih kurang karena pelanggaran yang sering mahasantri lakukan yaitu seringnya mereka memakai alas kaki (sendal) yang sama pada saat ke kamar mandi dengan di tempat umum. Dan mahasantri biasanya meninggalkan sendal di halaman asrama padahal sendal harus diletakan ditempatnya.¹¹

4) Pembiasaan

Mahasantri sudah diajarkan mulai dari rumah, dan sekolah mereka dulu harus menjaga kebersihan di lingkungan mereka. Oleh karena itu, mahasantri sudah terbiasa akan kebersihan tempat tinggal mereka. Dan juga dengan adanya piket yang dilaksanakan dua kali sehari dimulai sekitar 06.00 – 06.30 pagi dan sorenya sekitar jam 17.40-18.00. secara otomatis mereka terbiasa akan thaharah tersebut.

5) Pengetahuan

Pengetahuan mahasantri tentang thaharah sangat tinggi apalagi mahasantri yang latar belakang pendidikannya dari Madrasah Aliyah. Selain belajar dari sekolah mereka juga belajar dari pembelajaran *halaqoh* yang diadakan di asrama.

¹¹ Wawancara kepada Musrifah Nahdeaturahmaniah, pada tgl 16 Januari 2019, jam, 09.00-09.30.

Sebelum mereka mondok di mahad Al-jamiah mereka belajar dari majelis-majelis yang di adakan seminggu sekali, dan seiring dengan berkembangnya teknologi mereka bisa belajar dari youtube yang bisa didownload di *handpone* mereka.

b. Lingkungan

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak-anak adalah dalam keluarga.

Lingkungan keluarga sangat berperan akan implementasi pengamalan thaharah ini. Yaitu kedua orang tua mereka terutama ibu mahasantri sendiri. Hampir semua mahasantri yang mengajarkan pertama kali mandi wajib dan berwudhu adalah ibu mereka.¹²

2) Lingkungan Kampus UIN Antasari Banjarmasin

Kampus UIN Antasari Banjarmasin adalah tempat mahasiswa/mahasiswi menuntut ilmu. Disana mereka menimba

¹² Hasil wawancara Mahasantriwati Mahad Al- Jamiah asrama II UIN Antasari Banjarmasin, tgl 16-19 Januari 2019, jam 09.00-11.00.

ilmu baik itu ilmu agama atau ilmu umum. Lingkungan UIN Antasari Banjarmasin adalah lingkungan yang agamis. Dimana setiap mahasiswa/mahasiswi diharuskan berpakaian yang sopan pada saat pergi kekampus. Tentang kebersihan setiap sore sekitar pukul 18.00 ada petugas yang membersihkan lokal-lokal setiap harinya. Seperti penyapu lokal dan pekarangan kampus. Ada juga petugas kebersihan sampah yang selalu mengambil sampah pada tempatnya, dan pada hari-hari tertentu merapikan tanaman-tanaman yang ada disekitar kampus. Kebersihan kampus cukup baik. Namun, dari mahasiswa/mahasiswinya implementasinya belum bisa dikatakan maksimal. Bak sampah yang berada di kampus selalu penuh setiap harinya dan tidak ada insiatif untuk mengurangi sampah tersebut setiap harinya. Dari pihak kampus pun tidak ada tindakan yang tegas akan hal ini. Anggapan kebanyakan dari mereka “toh ada juga yang membuang dan membersihkan nantinya” karena kewajiban mereka cuma belajar di tempat kampus tersebut. .

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang-orang yang menempati suatu daerah. Sebagian pengetahuan mahasantri tentang thaharah didapatkanya di majelis-majelis

yang dilaksanakan satu kali seminggu, disana mereka dapat belajar mandi wajib, berwudhu dan tayamum. Dan dengan berkembangnya teknologi pada saat ini maka mahasantri bisa belajar diinternet, yaitu mahasantri bisa *mendownload* atau melihat di *youtube* bagaimana tata cara mandi wajib dan berwudhu yang benar.¹³

4) Lingkungan Mahad Al-Jamiah Asrama II UIN Antasari Banjarmasin

Sekarang asrama hanya dilaksanakan dua bulan pertahapnya. Dan kebijakan dari bapak Rektor dan Mudir sendiri semua mahasiswa-mahasiswi diwajibkan untuk asrama. Tahap yang penulis teliti yaitu tahap pertama yang dimulai pada 1 Januari-28 Februari 2019. Dengan waktu sesingkat itu Murabiyah dan Musrifah sebagai pengasuh asrama harus membimbing mahasantri dalam menjalani program Mahad Al-Jamiah tersebut.

Lingkungan mahad al-jamiah asrama II sangat mendukung akan implementasi pengamalan thaharah karena di asrama di adakan pembelajaran *halaqoh* yang mana disana ada pembelajaran thaharah dan fiqih wanitanya.¹⁴

¹³ Hasil wawancara dan observasi Mahasantriwati Mahad Al- Jamiah asrama II UIN Antasari Banjarmasin, tgl 16-19 Januari 2019, jam 09.00-11.00.

¹⁴ Wawancara dari murabiyah asrama II Mahad Al-jamiah uma nurul huda syamsiyah tanggal 15 Januari, jam 16.00-17.00.

c. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan mahasantri Mahad Al-Jamiah asrama II adalah dari Madrasah Aliyah (MAN) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Disini didapatkan data bahwa mahasantri yang berasal dari MAN berjumlah sembilan belas orang dan dari SMA berjumlah sebelas orang latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi akan implementasi pengamalan thaharah dimana yang berasal dari MAN pengetahuan thaharahnya cukup tinggi karena pembelajaran tentang Fiqihnya dikhususkan. Sedangkan pengetahuan mahasantri yang berasal dari SMA masih belum maksimal karena pembelajarannya masih terpadu dan waktu yang diberikan sangat sedikit sekitar 2x 45 menit dalam satu minggu.

d. Sarana dan Prasarana

Saran dan prasarana yang ada di asrama sudah lengkap seperti sapu, pel, dan lain-lain. Dan hampir tiap tahapnya selalu datang. pada saat berwudhu air cukup untuk keperluan mereka akan tetapi pada saat mandi pagi sekirat pukul 06.00 air diasrama tidak cukup persediannya. Karena kapasitas penampungan air di asrama tidak banyak.¹⁵

¹⁵ Hasil Wawancara dan dokumentasi oleh musrifah asrama II Nahdeaturahmaniah, 16 Januari 2019, jam 09.00-09.30.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang disajikan pada uraian diatas diperoleh tentang implementasi pengamalan thaharah di mahad al-jamiah UIN Antasari Banjarmasin.

a. Implementasi Pengamalan Thahrah di Mahad Al-Jamiah Asrama II UIN Antasari Banjarmasin.

1) Istinja

Mahasantri mengatakan bahwa istinja itu sangat penting. Karena istinja merupakan awal dari bersuci. Mahasantri melakukan istinja dengan membasuh atau membersihkan tempat keluar kotoran dengan air sampai bersih. Mahasantri selalu menggunakan alas kaki (sendal) untuk pergi ke kamar mandi. Mereka selalu menggunakan penutup kepala pada saat ke kamar mandi karena wilayah asrama harus menggunakan kerudung kalau ingin keluar kamar. Tapi, kebanyakan dari mereka tidak berdoa masuk atau keluar dari kakus tersebut.

Beristinja dapat dilakukan dengan salah satu cara dibawah ini:

- a) Membasuh atau membersihkan tempat keluar kotoran dengan air sampai bersih. Ukuran bersih ditentukan oleh keyakinan masing-masing.
- b) Membasuh atau membersihkan tempat keluar kotoran dengan batu, kemudian membasuh dan membersihkannya dengan air.
- c) Membersihkan tempat keluarnya kotoran dengan batu atau benda-benda lainya (yang memenuhi syarat) sampai bersih.

Adab ketika membuang air besar atau kecil yaitu:

- a) Berdo'a dengan do'a yang khusus sebelum masuk wc atau kamar kecil dan berdoa pula setelah keluar darinya.
- b) Mendahulukan kaki kiri dulu ketika masuk ke kamar kecil dan kaki kanan ketika keluar.
- c) Melakukan istinja dengan tangan kiri.
- d) Dianjurkan memilih tempat yang jauh dari jangkauan manusia.
- e) Tidak membawa barang yang berguna ketika membuang hajat.
- f) Tidak berbicara dengan orang lain dan tidak pula menjawab salam dari orang lain.
- g) Tidak menghadap kiblat atau membelakanginya.
- h) Memperhatikan tempat-tempat yang dilarang untuk buang air (tempat berteduh dan sarana umum, di bawah pohon yang berbuah atau dimanfaatkan manusia, sumber air yang tenang, lubang atau sarang binatang).¹⁶

2) Mandi

Sebagian besar mahasantri sudah benar tata cara mandi wajibnya. Selain rukunnya, yang sunahnya pun mereka kerjakan. Rukunya yaitu niat, mengalirkan air keseluruhan tubuh. Sunatnya yaitu membaca basmallah, menghadap kiblat, membasuh kemaluan

¹⁶ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam (Hukum Fiqih Islam)* Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset), h .22-24.

(istinja), menyiramkan anggota tubuh yang kanan sebanyak tiga kali dan berwudhu.

a) Rukun mandi

(1) Niat

(2) Menyampikan air keseluruh tubuh, meliputi rambut dan permukaan kulit.

b) Sunat Mandi

Untuk kesempurnaan pelaksanaan mandi, maka selain melakukan kedua fardu yang tersebut diatas disunatkan pula mengerjakan hal-hal berikut.

(1) Membaca basmalah, seperti yang dijelaskan pada wudhu.

(2) Membasuh tangan sebelum memasukannya ke bejana.

(3) Berwudhu, dengan sempurna sebelum melakukan mandi

(4) Menggosok seluruh tubuh yang terjangkau oleh tanganya, seraya memperhatikan agar air benar-benar mencapai semua bagian tubuhnya yang tersembunyi seperti ketiak, dau telinga, lipatan-lipatan pada perut, pusat, dan sebagainya.

(5) *Muwalah*, seperti pada wudhu, yakni membasuh anggota sebelum kering anggota yang dibasuh sebelumnya.

- (6) Mendahulukan menyiram bagian kanan dari tubuh, punggung dan perutnya sebab Rasul saw. Suka mendahulukan yang kanan pada semua pekerjaannya.
- (7) Menyiram atau menggosok badan sebanyak tiga kali.

3) Berwudhu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasantri di mahad al-jamiah asrama II mereka berwudhu dengan benar. Selain melakukan yang fardu sunahnya pun mereka kerjakan seperti membaca basmallah sebelum berwudhu, membersihkan tangan, berkumur-kumur, *istinsyaq* (memasukan air kedalam hidung), melebihkan anggota tubuh yang terkena wudhu, membasuh anggota tubuh sebanyak tiga kali, membasuh telinga, membaca doa setelah berwudhu.

a) Fardu (rukun) wudhu ada enam yaitu:

- (1) Niat
- (2) Membasuh muka
- (3) Membasuh tangan
- (4) Menyapu Kepala
- (5) Membasuh Kaki
- (6) Tartib

b) Sunat Wudhu

Ada beberapa hal yang sunnah dilakukan dalam mengerjakan wudhu yaitu:

- a) Membaca basmallah
- b) Membasuh kedua tangan sampai kepergelangan, sebanyak tiga kali, sebelum berkumur-kumur, walaupun diyakini bahwa tangannya itu bersih.
- c) *Madmadah* yakni berkumur-kumur; memasukan air kemulut lalu mengguncangkannya, kemudian membuangnya.
- d) *Istisyaq*, yakni memasukan air kehidung kemudian membuangnya.
- e) Meratakan sapuan ke seluruh bagian kepala.
- f) Menyapu kedua telinga
- g) Menyela-nyela janggut dengan jari.
- h) Mendahulukan yang kanan atas kiri.
- i) Melakukan setiap perbuatan bersuci itu tiga-tiga kali.
- j) *Muawilah* artinya melakukan perbuatan-perbuatan wudhu' itu secara berurutan, tidak berselang lama antara satu dengan yang lainnya.
- k) Menghadap kiblat.
- l) Menggosok anggota-anggota wudhu'khususnya bagian tumit.
- m) Menggunakan air dengan hemat, tidak berlebih-lebihan.

4) Tayamum

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasantri pemahaman mereka akan tayamum sudah baik sekali, meski mereka sangat jarang melakukan tayamum. Rukunya seperti niat, mengusap muka, mengusap kedua tangan. Sebagian besar mahasantri mempraktikannya dengan benar. Seperti tidak mengambil debu pada tempat yang sudah diambil debu. Mahasantri melakukan dengan sunahnya seperti meniup dan menepukkan tangannya supaya debu tersebut menipis dan mendahulukan anggota tangan yang kanan.

a) Fardu (rukun) Tayamum

- (1) Niat
- (2) Mengusap muka dengan tanah
- (3) Mengusap kedua tangan sampai siku dengan tanah
- (4) Menertibkan rukun-rukun.

b) Sunat tayamum

- (1) Membaca bismillah
- (2) Mengembus tanah dari dua telapak tangan supaya tanah yang ada diatas tangan menjadi tipis.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pengamalan Thaharah di Mahad Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin.

1) Faktor Pendukung

a) Faktor Mahasantri

(1) Kesadaran Akan Thaharah

Kesadaran mahasantri akan thaharah sangat tinggi mereka mengatakan bahwa thaharah itu merupakan syarat sah ibadah kalau mau shalat harus bersih dari tempat, pakaian maupun diri.

(2) Perhatian Tentang Thaharah

Perhatian mereka sangat baik seperti pada saat piket di asrama dilaksanakan tidak ada yang ketinggalan satu orangpun untuk tidak melaksanakan piketnya.

(3) Pembiasaan

Dengan adanya piket yang dilaksanakan dua kali sehari dimulai sekitar 06.00 – 06.30 pagi dan sorenya sekitar jam 17.40-18.00. secara otomatis mereka terbiasa akan kebersihan di tempat tinggal mereka. Piket disini sebagai pengamalan dalam thaharah. Yang mana mahasantri menjadi terbiasa dalam melaksanakan kebersihan tersebut.

b) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat mendukung akan implementasi pengamalan thaharah ini. Lingkungan terbagi tiga ada lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan Mahad Al-jamiah semuanya itu merupakan faktor pendukung dalam implementasi pengamalan thaharah di mahad al-jamiah asrama II UIN Antasari Banjarmasin.

c) Latar Belakang Pendidikan

Merupakan faktor pendukung dalam implementasi pengamalan thaharah ini. Yang mana mereka yang berasal dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) pengetahuan akan thaharah mereka lebih tinggi dari pada Sekolah Menengah Atas SMA. Karena di MAN sudah ada pembelajaran yang khusus membahas thaharah yaitu fiqih, sedangkan di SMA pembelajarannya lebih terpadu yaitu satu buku paket pendidikan agama Islam. Sehingga thaharahnya tidak dikhususkan. Karena dari segi pengetahuan tersebut sangat mempengaruhi akan implementasi pengamalan thaharah di kehidupan mereka sehari-hari.

2) Faktor Penghambat

a) Penerimaan

Sebagian mahasantri penerimaan itu masih kurang karena pelanggaran yang sering mahasantri lakukan yaitu memakai alas kaki (sendal) yang sama pada saat kamar mandi dengan tempat umum. Dan mahasantri biasanya meninggalkan sendal di halaman asrama padahal sendal harus diletakan ditempatnya.

b) Lingkungan Kampus UIN Antasari Banjarmasin

Kamar mandi bisa dikatakan fasilitasnya belum maksimal tidak ada petugas kebersihan yang membersihkan tempat tersebut. Mahasiswapun seolah acuh tak-acuh akan hal tersebut.

c) Sarana dan Prasarana

Kendala di asrama cuma air, siklus air mati setelah subuh sampai jam 09.00 dan kurangnya penampungan air yang besar dengan kapasitas mahasiswi yang banyak sekitar 145 mahasiswi yang mengakibatkan air untuk mandi tidak cukup.